

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil pengujian statistik deskriptif yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis data dan hasil uji hipotesis terkait dengan pengaruh sistem pengendalian interen, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Magelang. Hasil pengolahan dan pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik SPSS.

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Interen (SPI), Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Obyek penelitian yang dipilih yaitu di Kabupaten Magelang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Magelang yang berjumlah 26 SKPD, terdiri atas 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 17 Dinas, 4 Badan, 1 Kantor, dan 1 Satuan Polisi PP. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu antara lain: pegawai yang menjalankan fungsi

akuntansi atau tata usaha keuangan di SKPD Kabupaten Magelang, SKPD yang mempunyai aspek kemudahan untuk dijangkau, serta responden yang diwakilkan oleh PPK-SKPD beserta staf/pegawai yang membantu PPK-SKPD dalam menyiapkan laporan keuangan SKPD.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, yaitu menyebarkan dan menyerahkan kuesioner secara langsung kepada responden di masing-masing SKPD Kabupaten Magelang kemudian mengambil kuesionernya kembali sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan pada masing-masing SKPD. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 15 Januari s/d 16 Januari 2018 dan pengambilan kuesioner dilakukan pada 22 Januari s/d 24 Januari 2018. Peneliti menentukan dan mengambil sampel menggunakan Rumus Slovin sehingga berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sampel yaitu sebanyak 24 SKPD di Kabupaten Magelang.

Tabel 4.1
Hasil Penyebaran Kuesioner di Kabupaten Magelang

No.	Nama SKPD	Kusioner Disebar	Kusioner Kembali	%
1	Sekretariat Daerah	4	3	75
2	Sekretariat DPRD	4	3	75
3	Inspektorat	5	5	100
4	Dinas Kesehatan	4	4	100
5	Dinas Komunikasi & Informatika	5	5	100
6	Dinas Perhubungan	5	5	100
7	Dinas Pariwisata, Kepemudaan & Kebudayaan	5	5	100
8	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak	5	5	100

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Nama SKPD	Kusioner Disebar	Kuesioner Kembali	%
9	Dinas Perindustrian & Tenaga Kerja	5	5	100
10	Dinas Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil & Menengah	6	6	100
11	Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	5	5	100
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa	4	3	75
13	Dinas Peternakan & Perikanan	5	5	100
14	Dinas Pendidikan & Kebudayaan	5	5	100
15	Dinas Pertanian dan Pangan	5	5	100
16	Dinas Lingkungan Hidup	5	5	100
17	Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3	3	100
18	Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman	5	5	100
19	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang	7	7	100
20	Kantor Kesatuan Bangsa & Politik (Kesbangpol)	4	3	75
21	BAPPEDA	4	4	100
22	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah	8	8	100
23	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah	5	5	100
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	6	4	66,67
Total		119	113	94,96

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kusioner yang disebar di SKPD Kabupaten Magelang sebanyak 119 kusioner sedangkan jumlah kusioner yang dikembalikan kepada peneliti sebanyak 113 kusioner. SKPD yang tidak mengembalikan kusioner sesuai dengan jumlah kusioner yang

diberikan adalah Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa, Kantor Kesatuan Bangsa & Politik (Kesbangpol), dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 113 kuesioner, setelah dilakukan analisis maka diperoleh kuesioner sebanyak 13 atau sekitar 11% yang tidak dapat diolah karena jawaban yang diberikan responden tidak lengkap. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 100 kuesioner atau sebesar 84%. Berikut adalah perincian tingkat pengembalian kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	119	100%
Kuesioner yang tidak kembali	(6)	5%
Kuesioner yang kembali	113	95%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	(13)	11%
Kuesioner yang dapat diolah	100	84%

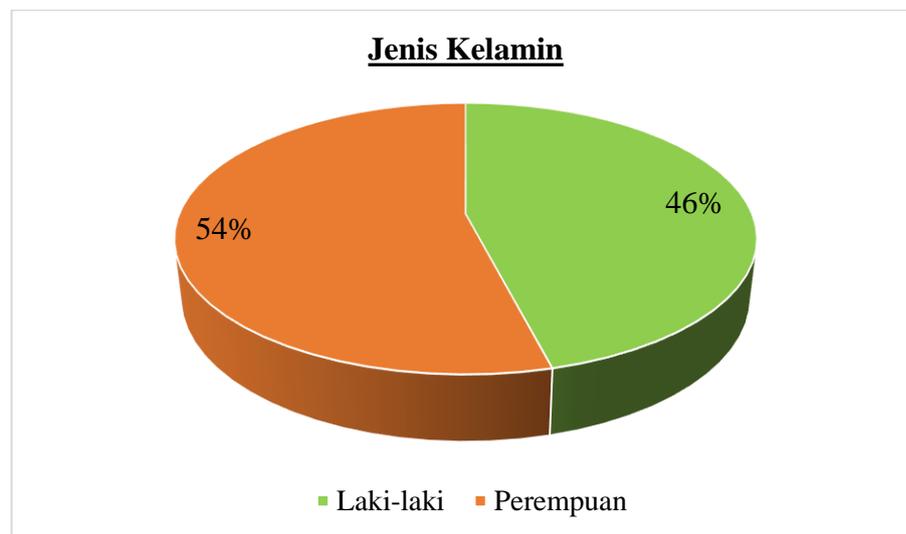
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

2. Gambaran Umum Responden

Profil responden diklasifikasikan berdasarkan identitas/karakteristik responden, meliputi jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan, pangkat/golongan, jabatan/posisi, lama menjabat, lama bekerja dan pendidikan terakhir. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi tentang identitas/karakteristik responden yang telah diteliti, sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin telah disajikan pada Gambar 4.1 berikut ini:



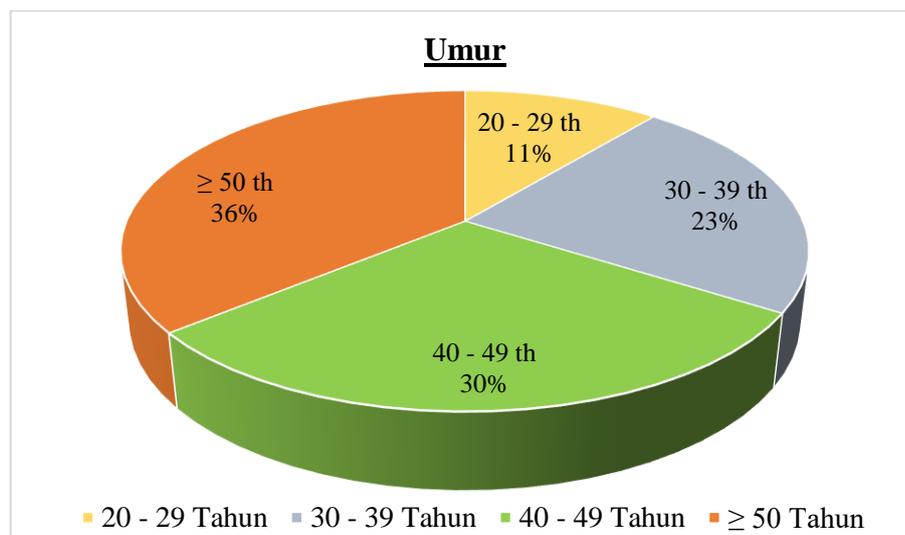
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil data dari frekuensi responden berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 46%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang atau sebesar 54%. Hal ini tidak memengaruhi penelitian karena data tersebut tidak diperhitungkan dalam pengolahan hasil penelitian.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dibagi menjadi 5 (lima) kelompok yaitu umur 20 – 29 tahun, 30 – 39 tahun, 40 – 49 tahun, dan ≥ 50 tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur telah disajikan pada Gambar 4.2 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.2

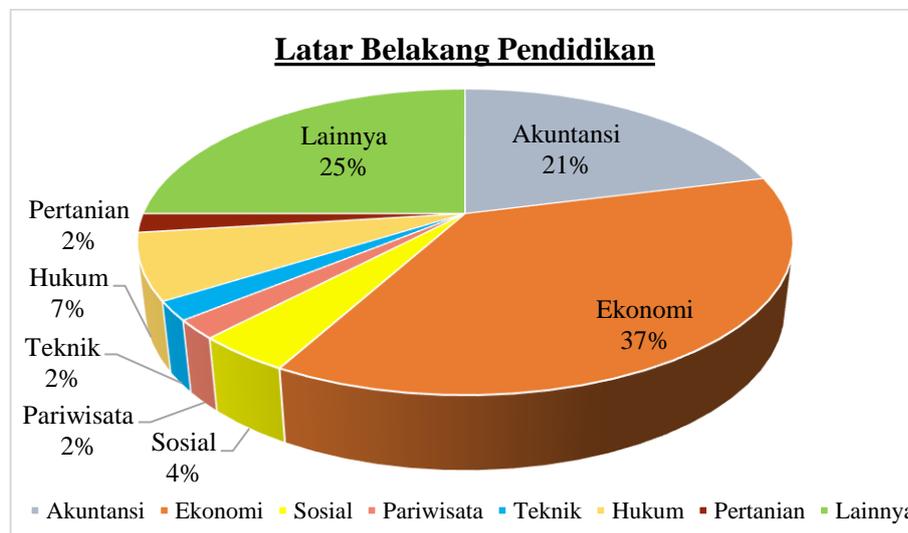
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling sedikit adalah responden yang berumur antara 20 – 29 tahun sebanyak 11 orang (11%), sedangkan responden yang paling banyak yaitu responden yang berumur lebih dari atau sama dengan 50 tahun (≥ 50) yang berjumlah 36 orang (36%). Responden yang berumur antara 40 – 49 tahun sebanyak 30 orang (30%) dan responden yang berumur antara 30 – 39 tahun sebanyak 23 orang (23%). Hal ini tidak memengaruhi penelitian karena data tersebut bukan kriteria responden yang harus dipenuhi dan tidak diperhitungkan dalam pengolahan hasil penelitian.

c. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan terdiri dari bermacam-macam, mulai dari Akuntansi, Manajemen, Sosial, Pariwisata, Teknik, Hukum, Pertanian, dan lainnya. Karakteristik responden

berdasarkan latar belakang pendidikan telah disajikan pada Gambar 4.3 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

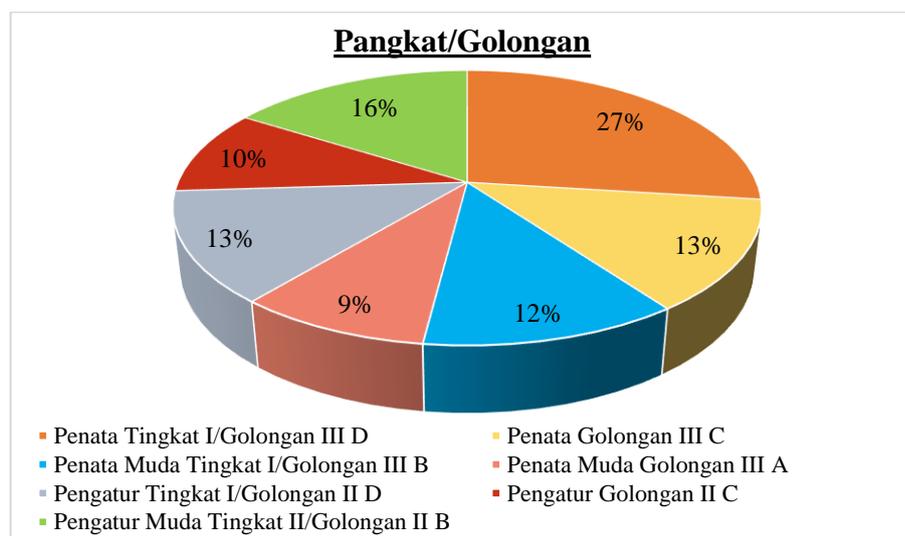
Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil data dari frekuensi responden berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden yang bekerja di SKPD Kabupaten Magelang memiliki latar belakang Ekonomi yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 37%. Responden dengan latar belakang pendidikan terbanyak kedua yaitu selain dari latar belakang pendidikan yang telah disebutkan pada tabel diatas (Lainnya) sebanyak 25 orang atau sebesar 25%. Responden dengan latar belakang pendidikan Akuntansi sebanyak 21 orang (21%), Hukum sebanyak 7 orang (7%), dan Sosial sebanyak 4 orang (4%). Sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan Pertanian, Pariwisata dan Teknik masing-masing sebanyak 2 orang (2%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pangkat/golongan

Karakteristik responden berdasarkan pangkat/golongan telah disajikan pada Gambar 4.4 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

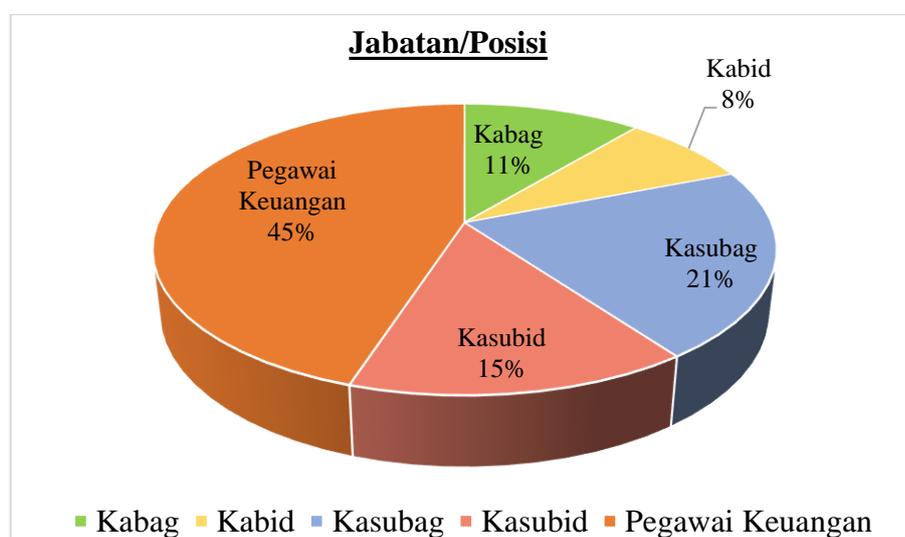
Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

Gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja di SKPD Kabupaten Magelang memiliki pangkat/golongan yang bermacam-macam. Responden dengan pangkat /golongan sebagai Penata Tingkat I/Golongan III D sebanyak 27 orang (27%), Penata Golongan III C sebanyak 13 orang (13%), Penata Muda Tingkat I/Golongan III B sebanyak 12 orang (12%), Penata Muda Golongan III A sebanyak 9 orang (9%), Pengatur Tingkat I/Golongan II D sebanyak 13 orang (13%), Pengatur Golongan II C sebanyak 10 orang (10%), dan Pengatur Muda Tingkat II/Golongan II B sebanyak 16 orang (16%).

e. Karakteristik responden berdasarkan jabatan/posisi

Karakteristik responden berdasarkan jabatan/posisi dibagi menjadi 5 (lima) kelompok yaitu Kabag (Kepala Bagian), Kabid (Kepala Bidang), Kasubag (Kepala subbagian), Kasubid (Kepala subbidang), dan Pegawai keuangan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jabatan/posisi telah disajikan pada Gambar 4.5 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

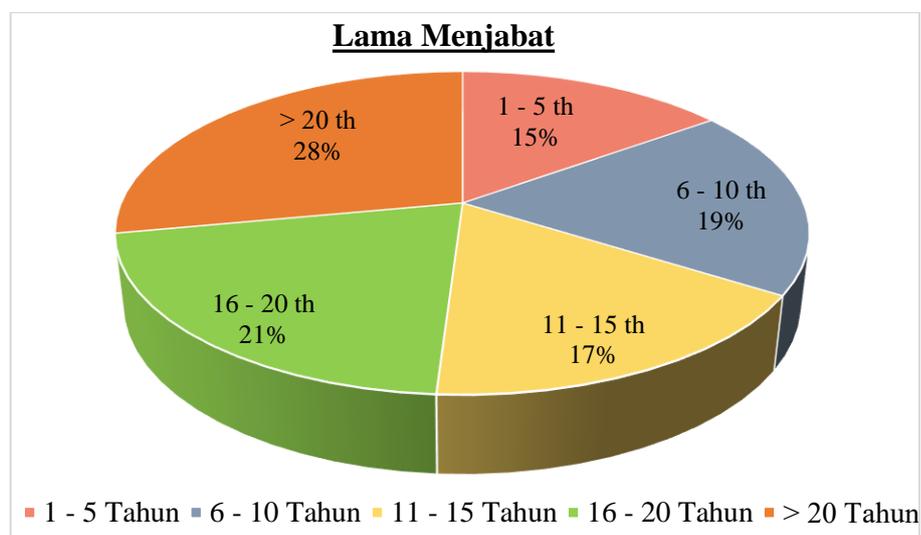
Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi

Hasil data dari frekuensi responden berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa responden yang paling banyak ialah responden yang menjabat atau memiliki posisi sebagai pegawai keuangan di SKPD Kabupaten Magelang sebanyak 45 orang atau sebesar 45%. Jabatan/posisi terbanyak kedua adalah Kasubag yang berjumlah 21 orang (21%). Selanjutnya ada Kasubid sebanyak 15 orang (15%), Kabag sebanyak 11 orang (11%) dan Kabid sebanyak 8 orang atau sekitar 8% dari jumlah keseluruhan.

f. Karakteristik responden berdasarkan lama menjabat

Karakteristik responden berdasarkan lama menjabat terbagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu kategori lama menjabat 1 – 5 tahun, 6 – 10 tahun, 11 – 15 tahun, 16 – 20 tahun dan >20 tahun dan tidak mengisi. Adapun karakteristik responden berdasarkan lama menjabat telah disajikan pada Gambar 4.6 berikut ini:



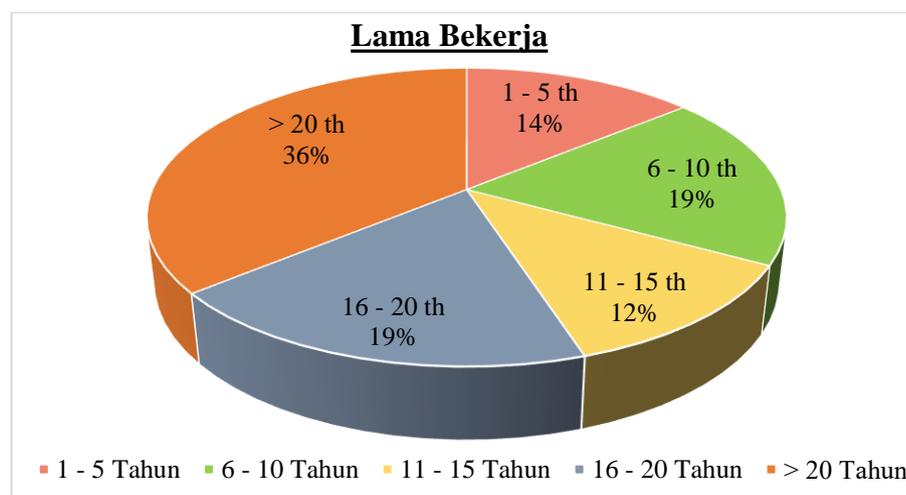
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjabat

Gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama menjabat paling banyak terdapat pada responden yang telah menjabat lebih dari 20 tahun (>20 tahun) yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 28%. Responden yang rentang waktunya 6 – 10 tahun sebanyak 19 orang (19%) dan responden dengan rentang waktu 16– 20 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 21%. Responden yang menjabat dengan rentang waktu antara 11 – 15 tahun berjumlah 17 orang (17%), kemudian antara 1 – 5 tahun sebanyak 15 orang (15%).

g. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja terbagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu kategori lama bekerja dengan rentang waktu antara 1 – 5 tahun, 6 – 10 tahun, 11 – 15 tahun, 16 – 20 tahun dan >20 tahun dan tidak mengisi. Adapun karakteristik responden berdasarkan lama bekerja telah disajikan pada Gambar 4.7 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

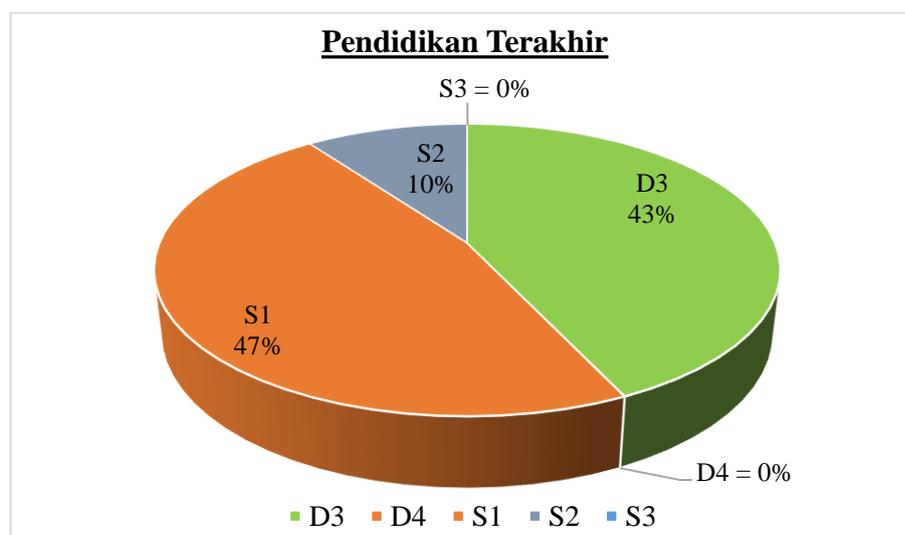
Gambar 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Hasil data dari frekuensi responden berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja paling banyak terdapat pada responden yang telah bekerja selama lebih dari 20 tahun (>20 tahun) yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 36%. Responden yang rentang waktunya 6 – 10 tahun dan 16– 20 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 19%. Selanjutnya responden yang bekerja dengan rentang waktu antara 1 – 5 tahun berjumlah 14 orang (14%), kemudian antara 11 – 15 tahun sebanyak 12 orang (12%).

h. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok yaitu pendidikan terakhir D3, D4, S1, S2, S3, dan tidak mengisi. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir telah disajikan pada Gambar 4.8 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

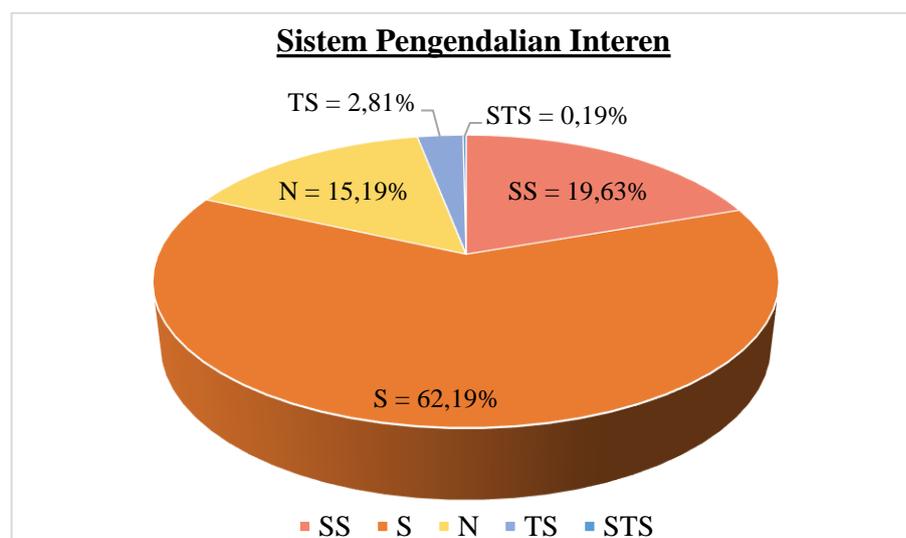
Gambar 4.8 diatas menunjukkan hasil pengelompokkan responden berdasarkan pendidikan terakhir, bahwasanya jumlah responden di SKPD Kabupaten Magelang yang memiliki pendidikan terakhir S1 adalah jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 47%. Urutan paling banyak kedua adalah responden dengan pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 43 orang atau sekitar 43%. Selanjutnya responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 10 orang atau sekitar 10% dan sisanya yang memiliki pendidikan D4 dan S3 sebanyak 0%.

3. Karakteristik Jawaban Responden Secara Keseluruhan

Gambaran pada penelitian mengenai karakteristik jawaban responden secara keseluruhan telah diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap jawaban keseluruhan per variabel, meliputi variabel sistem pengendalian interen, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun gambaran yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1)

Persentase jawaban responden untuk variabel sistem pengendalian interen dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.9

Persentase Jawaban Responden pada variabel Sistem Pengendalian Interen

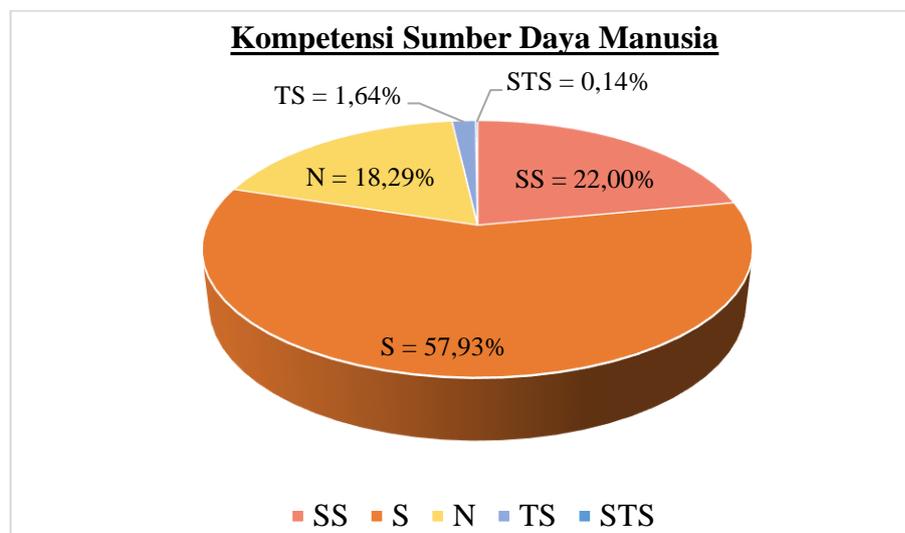
Gambar 4.9 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel sistem pengendalian interen yang berasal dari 100 orang responden dan berjumlah 16 pernyataan yang terdiri atas 5 (lima) indikator, yaitu: lingkungan pengendalian 6 pernyataan,

penilaian risiko 2 pernyataan, aktivitas pengendalian 4 pernyataan, informasi dan komunikasi 2 pernyataan, dan pemantauan 2 pernyataan.

Menurut hasil persentase jawaban responden, sebagian besar responden setuju terlaksanakannya sistem pengendalian intern di setiap SKPD Kabupaten Magelang guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan jawaban tertinggi pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 62,19% dan 19,63%, artinya bahwa sistem pengendalian intern di SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan pada gambar tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 81,82% yang berarti menunjukkan hasil di atas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 2,81% dan 0,19% yang jika dijumlahkan hasilnya 3% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 15,19%.

b. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Persentase jawaban responden untuk variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.10
Persentase Jawaban Responden pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

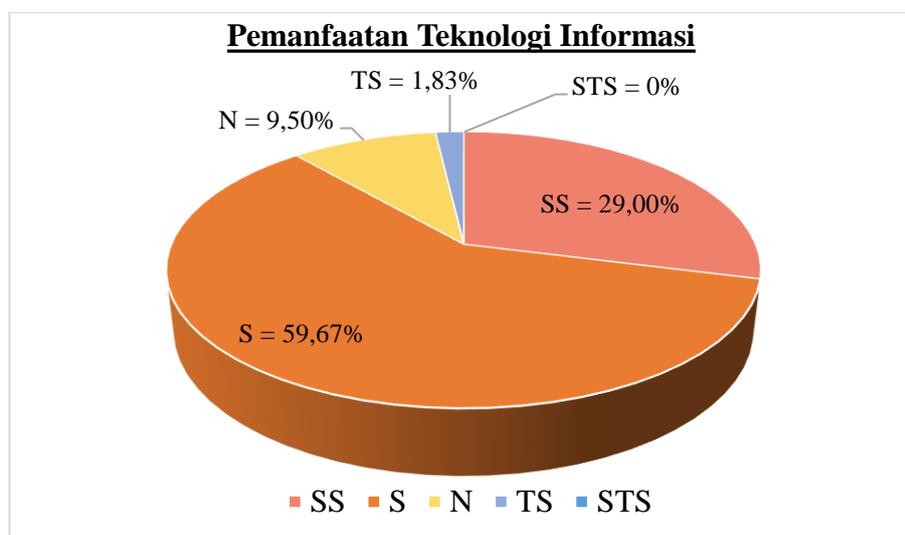
Gambar 4.10 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia yang berasal dari 100 orang responden dan berjumlah 14 pernyataan yang terdiri atas 3 indikator, yaitu: pengetahuan 4 pernyataan, keterampilan 7 pernyataan, dan sikap 3 pernyataan.

Menurut hasil persentase jawaban responden, sebagian besar responden setuju terlaksanakannya kompetensi sumber daya manusia di setiap SKPD Kabupaten Magelang guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan jawaban tertinggi pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 57,93% dan 22,00%, artinya bahwa kompetensi sumber daya manusia di SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan pada gambar tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 79,93% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak

setuju yaitu 1,64% dan 0,14% yang jika dijumlahkan hasilnya 1,78% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 18,29%.

c. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Persentase jawaban responden untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.11
Persentase Jawaban Responden pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

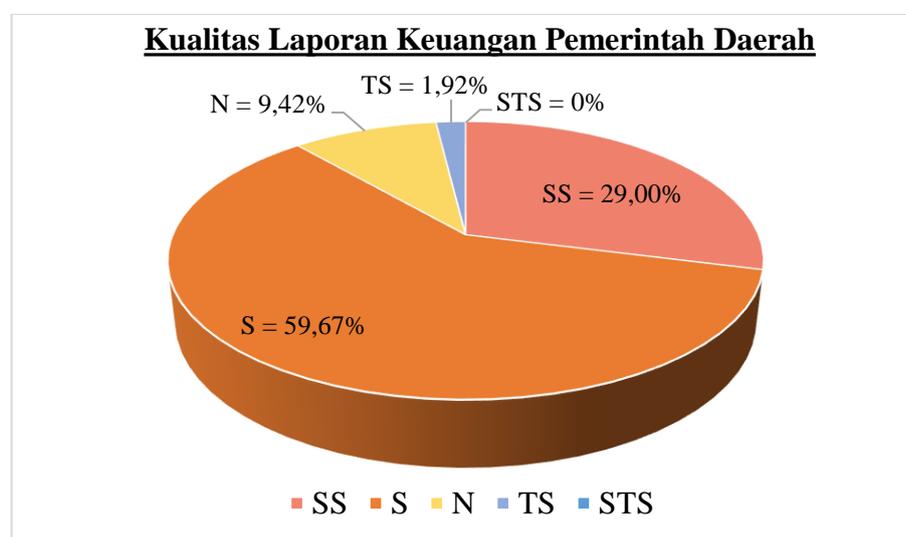
Gambar 4.11 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berasal dari 100 orang responden dan berjumlah 6 pernyataan yang terdiri atas 2 indikator, yaitu: komputer 4 pernyataan dan jaringan internet 2 pernyataan.

Menurut hasil persentase jawaban responden, sebagian besar responden setuju terlaksanakannya pemanfaatan teknologi informasi di setiap SKPD Kabupaten Magelang guna meningkatkan kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan jawaban tertinggi pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 59,67% dan 29%, artinya pemanfaatan teknologi informasi di SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan pada gambar tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 88,67% yang berarti menunjukkan hasil di atas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 1,83% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 1,83% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 9,50%.

d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Persentase jawaban responden untuk variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.12
Persentase Jawaban Responden pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Gambar 4.12 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kualitas laporan keuangan

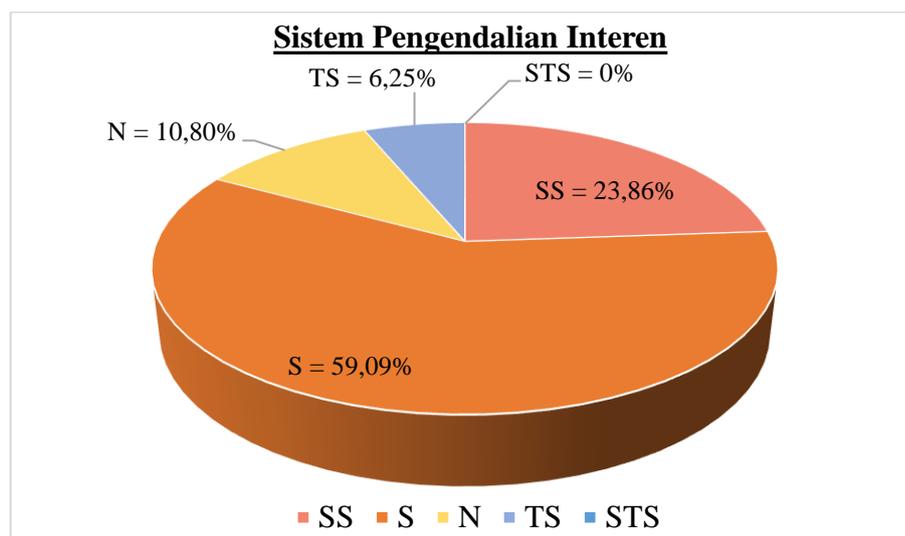
pemerintah daerah yang berasal dari 100 orang responden dan berjumlah 12 pernyataan yang terdiri atas 4 indikator, yaitu: relevan 5 pernyataan, andal 4 pernyataan, dapat dibandingkan 2 pernyataan, dan dapat dipahami 1 pernyataan.

Menurut hasil persentase jawaban responden, sebagian besar responden setuju terlaksanakannya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di setiap SKPD Kabupaten Magelang. Hal ini dapat dilihat pada perolehan jawaban tertinggi pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 59,67% dan 29%, artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan pada gambar tersebut adalah tinggi karena jika dijumlahkan hasilnya 88,67% yang berarti menunjukkan hasil diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu 1,92% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 1,92% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 9,42%.

4. Karakteristik Responden per Jabatan/Posisi

a. Kepala Bagian

1) Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

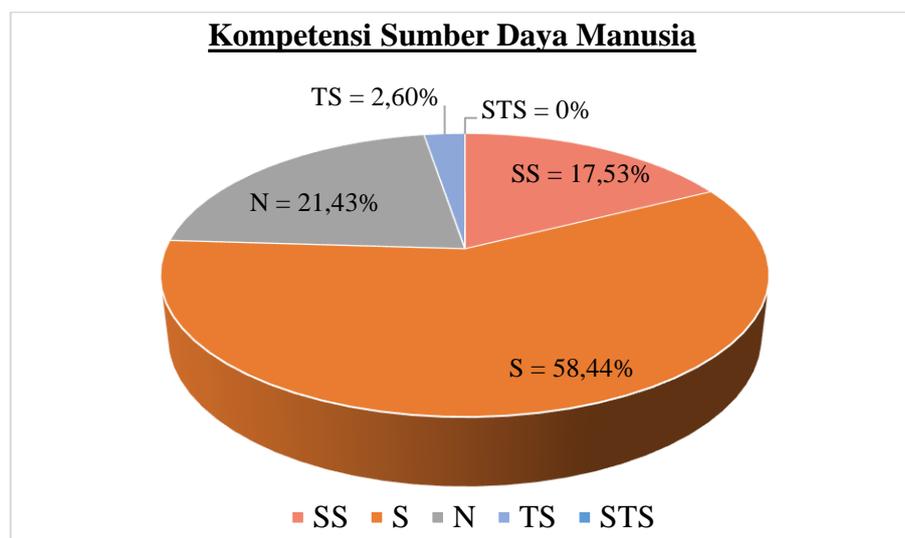
Gambar 4.13

Persentase Jawaban Responden Kepala Bagian pada variabel Sistem Pengendalian Interen

Gambar 4.13 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel sistem pengendalian interen yang berasal dari 11 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 59,09% dan 23,86%, artinya sistem pengendalian interen pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 82,95% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 6,25% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 6,25% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom

jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 10,80%.

2) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

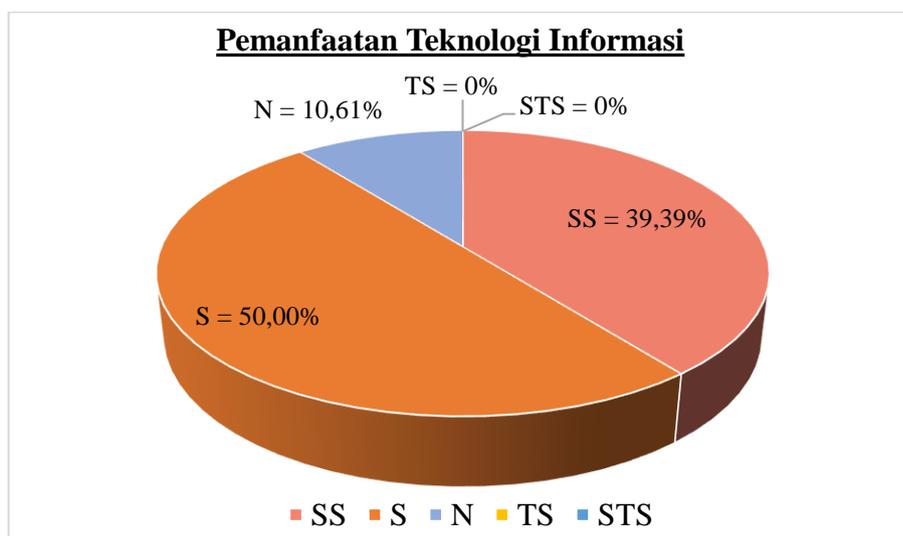
Gambar 4.14

Persentase Jawaban Responden Kepala Bagian pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Gambar 4.14 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia yang berasal dari 11 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 58,44% dan 17,53%, artinya kompetensi sumber daya manusia pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 75,97% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 2,60% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 2,60% yang berarti kurang dari 50%.

Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 21,43%.

3) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

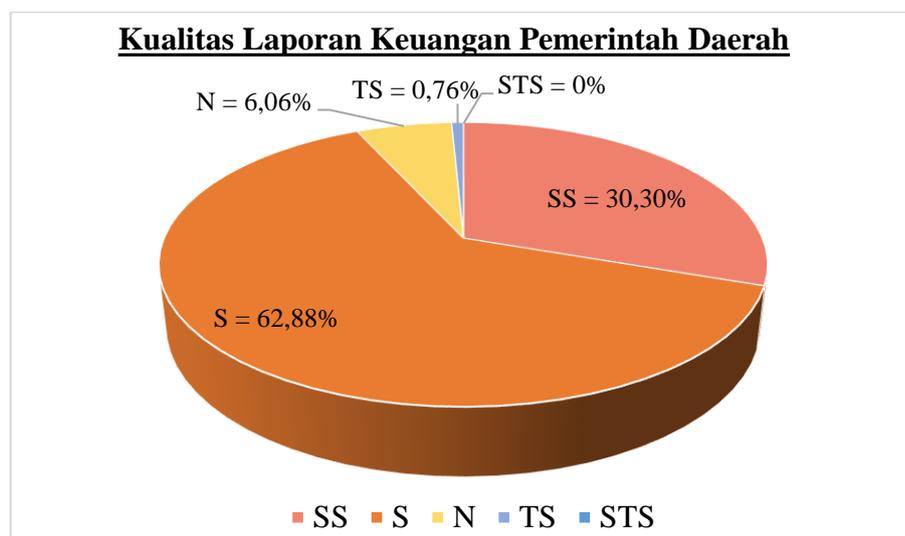
Gambar 4.15

Persentase Jawaban Responden Kepala Bagian pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 4.15 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berasal dari 11 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 50,00% dan 39,39%, artinya pemanfaatan teknologi informasi pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 89,39% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama yaitu sebesar

0% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 10,61%.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.16

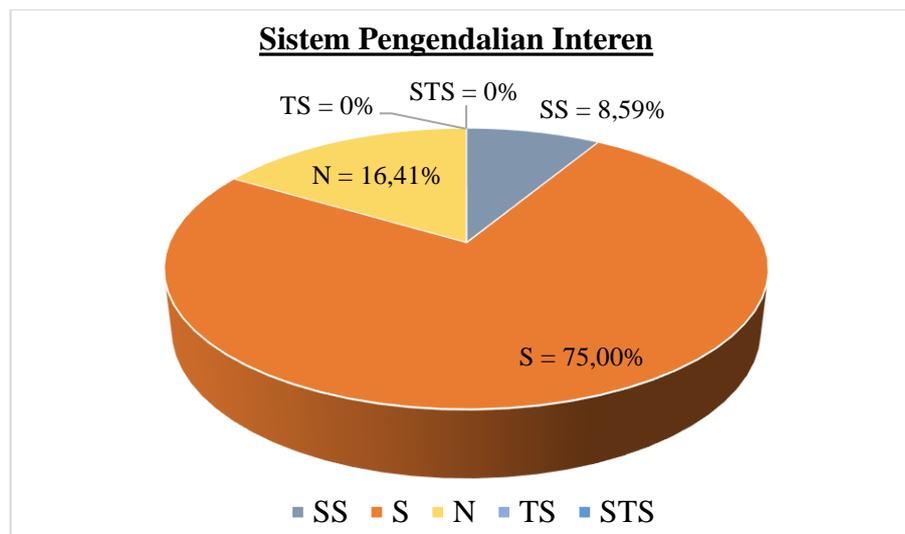
Persentase Jawaban Responden Kepala Bagian pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Gambar 4.16 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berasal dari 11 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 62,88% dan 30,30%, artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada jabatan kepala bagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 93,18% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 0,76% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 0,76% yang berarti

kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 6,06%.

b. Kepala Bidang

1) Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1)



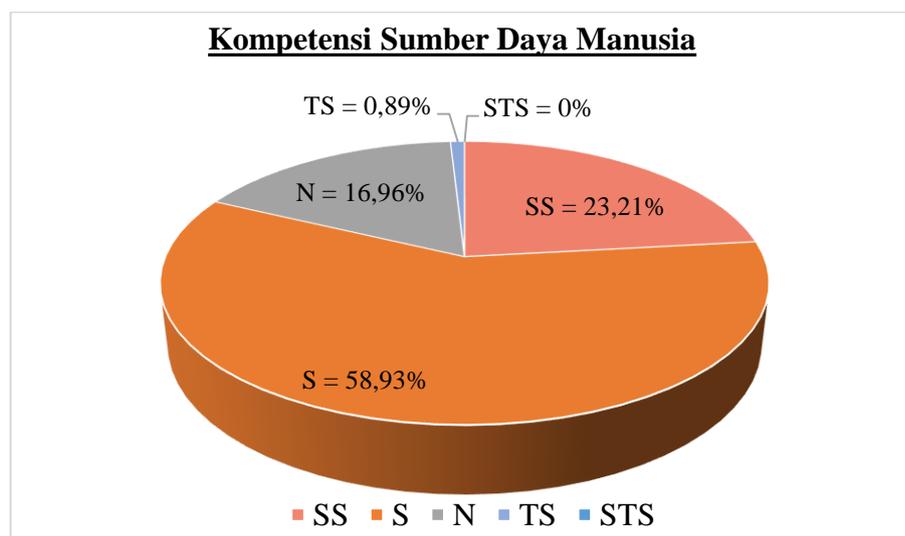
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.17
Persentase Jawaban Responden Kepala Bidang pada variabel Sistem Pengendalian Interen

Gambar 4.17 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel sistem pengendalian interen yang berasal dari 8 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 75,00% dan 8,59%, artinya sistem pengendalian interen pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 83,59% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama yaitu sebesar 0% yang berarti kurang dari

50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 16,41%.

2) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

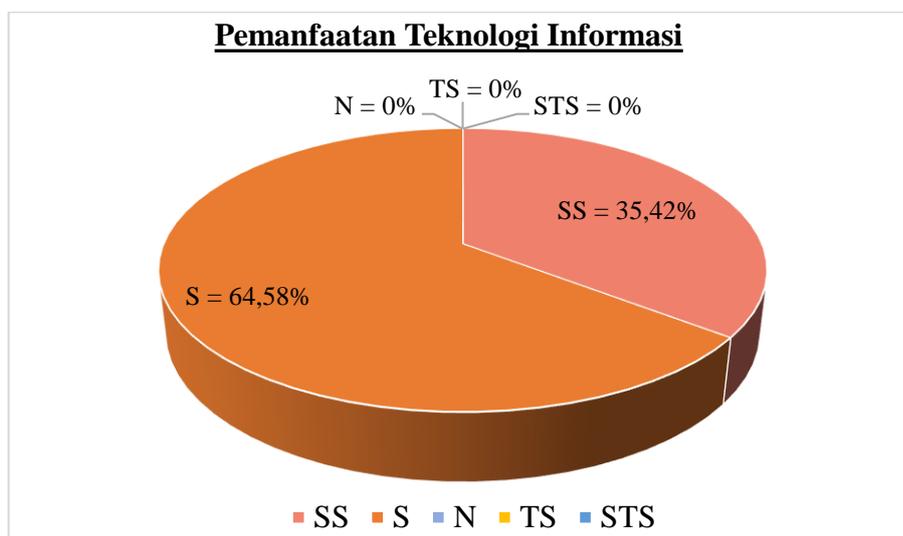
Gambar 4.18

Persentase Jawaban Responden Kepala Bidang pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Gambar 4.18 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia yang berasal dari 8 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 58,93% dan 23,21%, artinya kompetensi sumber daya manusia pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 82,14% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama yaitu sebesar

0% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 16,96%.

3) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

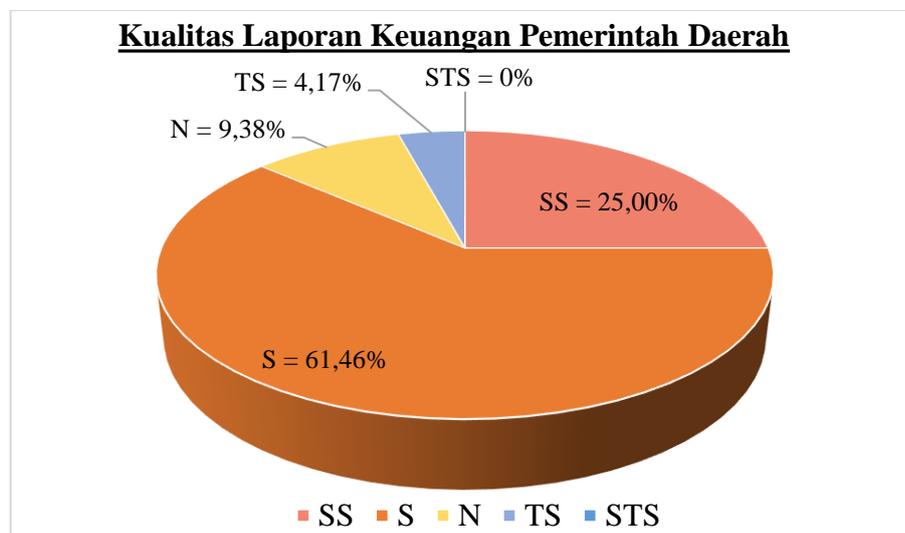


Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.19
Persentase Jawaban Responden Kepala Bidang pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 4.19 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berasal dari 8 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 64,58% dan 35,42%, artinya pemanfaatan teknologi informasi pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 100% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju sama yaitu sebesar 0% yang berarti kurang dari 50%.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)



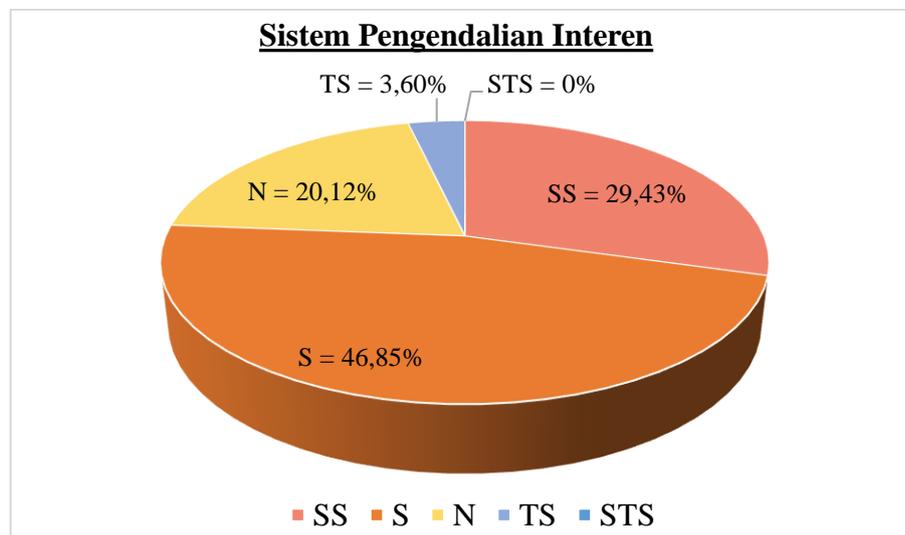
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.20
Persentase Jawaban Responden Kepala Bidang pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Gambar 4.20 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berasal dari 8 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 61,46% dan 25,00%, artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada jabatan kepala bidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 86,46% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 4,17% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 4,17% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 9,38%.

c. Kepala Subbagian

1) Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

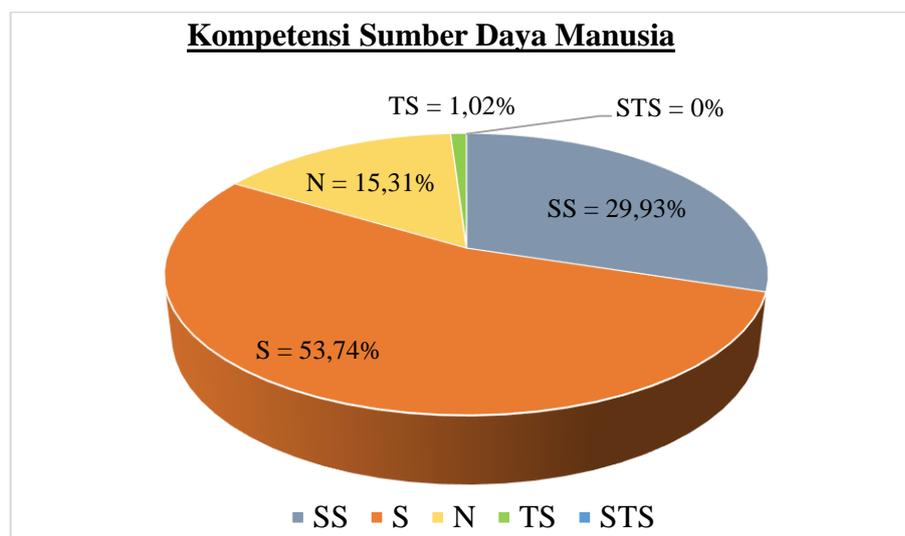
Gambar 4.21

Persentase Jawaban Responden Kepala Subbagian pada variabel Sistem Pengendalian Interen

Gambar 4.21 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel sistem pengendalian interen yang berasal dari 21 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 48,85% dan 29,43%, artinya sistem pengendalian interen pada jabatan kepala subbagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 78,28% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 3,60% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 3,60% yang berarti kurang dari 50%.

Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 20,12%.

2) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

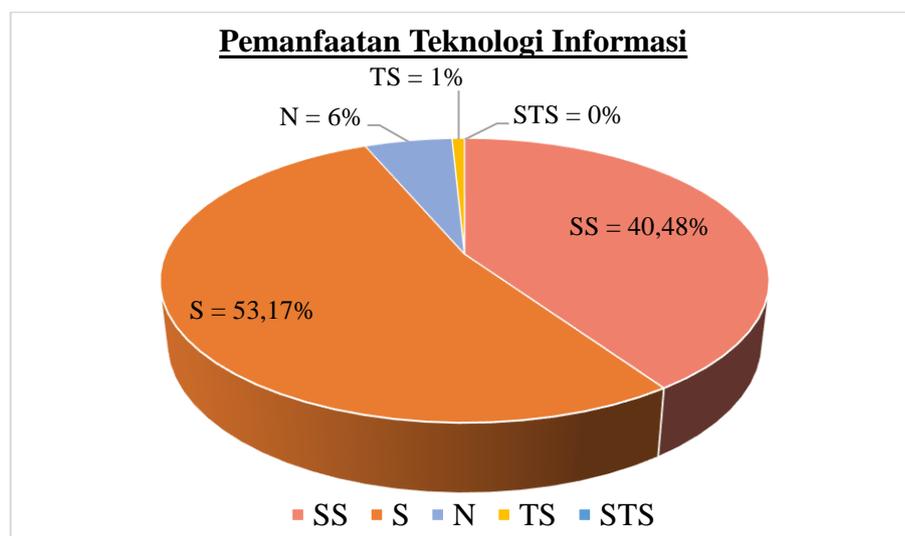
Gambar 4.22

Persentase Jawaban Responden Kepala Subbagian pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Gambar 4.22 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia yang berasal dari 21 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 53,74% dan 29,93%, artinya kompetensi sumber daya manusia pada jabatan kepala subbagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 83,67% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 1,02% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 1,02% yang berarti kurang dari 50%.

Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 15,31%.

3) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

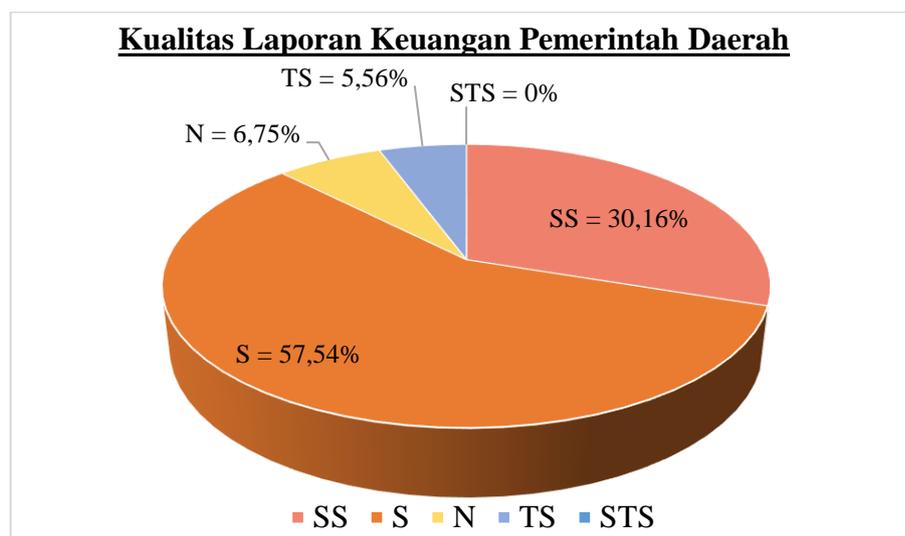
Gambar 4.23

Persentase Jawaban Responden Kepala Subbagian pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 4.23 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berasal dari 21 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 53,17% dan 40,48%, artinya pemanfaatan teknologi informasi pada jabatan kepala subbagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 93,65% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 1% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 1% yang berarti kurang dari 50%.

Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 6%.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.24

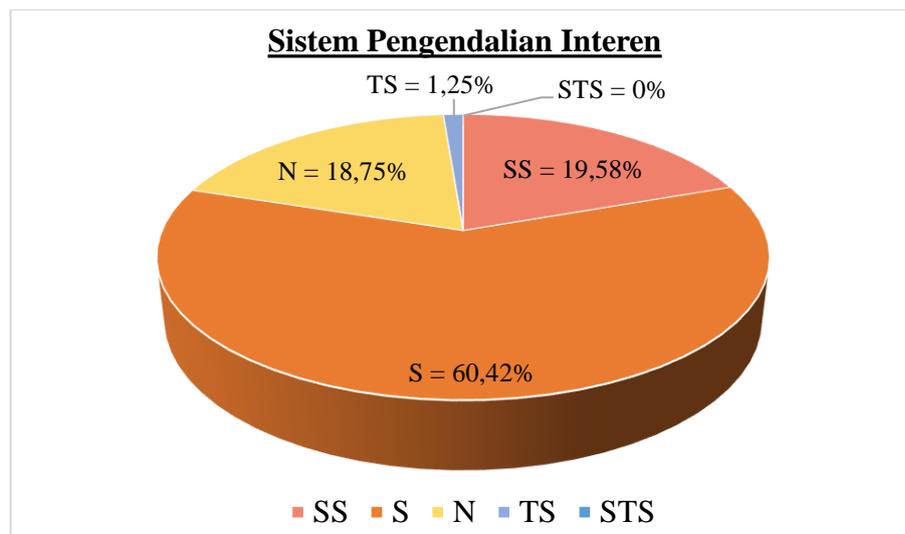
Persentase Jawaban Responden Kepala Subbagian pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Gambar 4.24 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berasal dari 21 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbagian. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 57,54% dan 30,16%, artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada jabatan kepala subbagian SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 87,70% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 5,56% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 5,56% yang

berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 6,75%.

d. Kepala Subbidang

1) Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1)



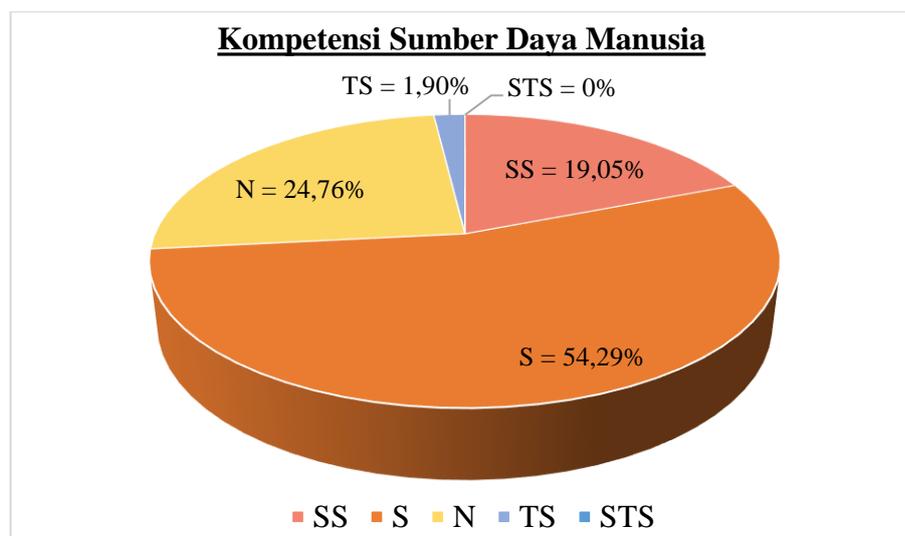
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.25
Persentase Jawaban Responden Kepala Subbidang pada variabel Sistem Pengendalian Interen

Gambar 4.25 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel sistem pengendalian interen yang berasal dari 15 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 60,42% dan 19,58%, artinya sistem pengendalian interen pada jabatan kepala subbidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 80% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 1,25% dan 0% yang

jika dijumlahkan hasilnya 1,25% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 18,75%.

2) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)



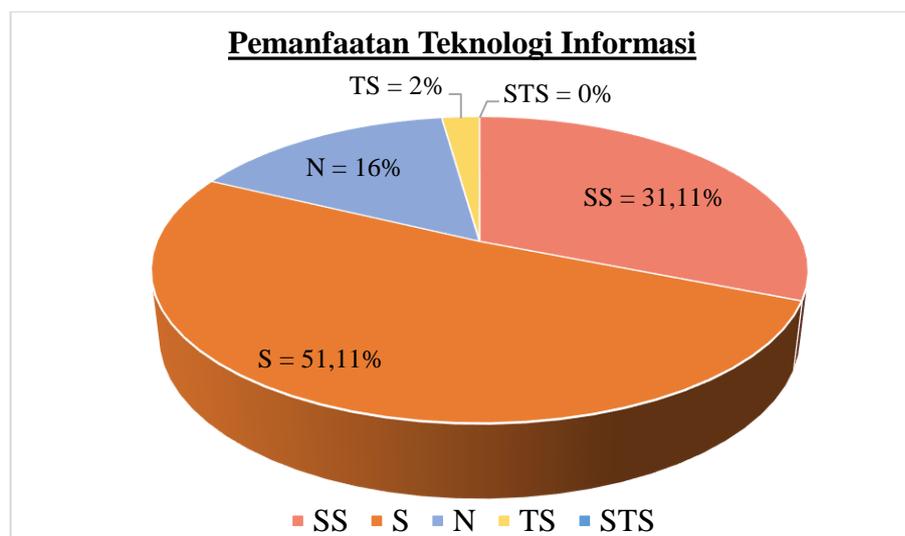
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.26
Persentase Jawaban Responden Kepala Subbidang pada variabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia

Gambar 4.26 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia yang berasal dari 15 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 54,29% dan 19,05%, artinya kompetensi sumber daya manusia pada jabatan kepala subbidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 73,34% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 1,90%

dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 1,90% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 24,76%.

3) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)



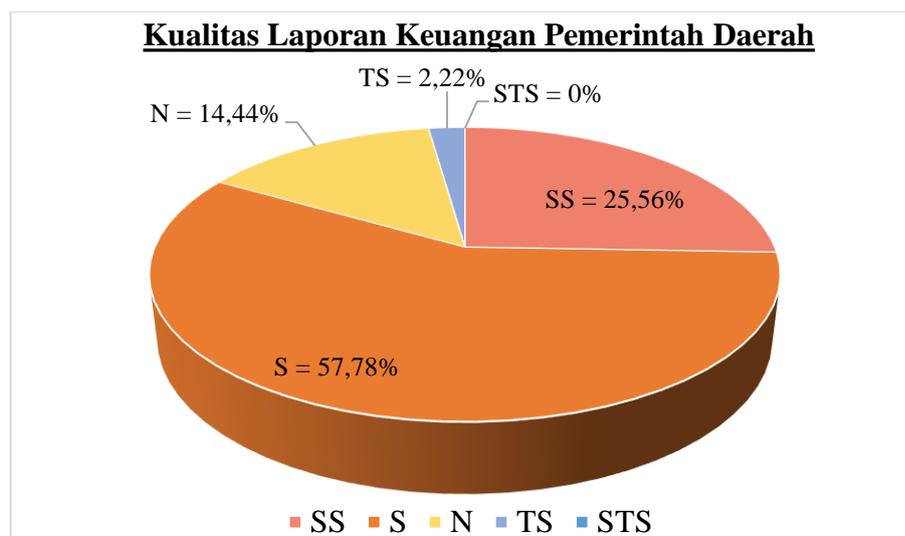
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.27
Persentase Jawaban Responden Kepala Subbidang pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 4.27 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berasal dari 15 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 51,11% dan 31,11%, artinya pemanfaatan teknologi informasi pada jabatan kepala subbidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 82,22% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 2%

dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 2% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 16%.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.28

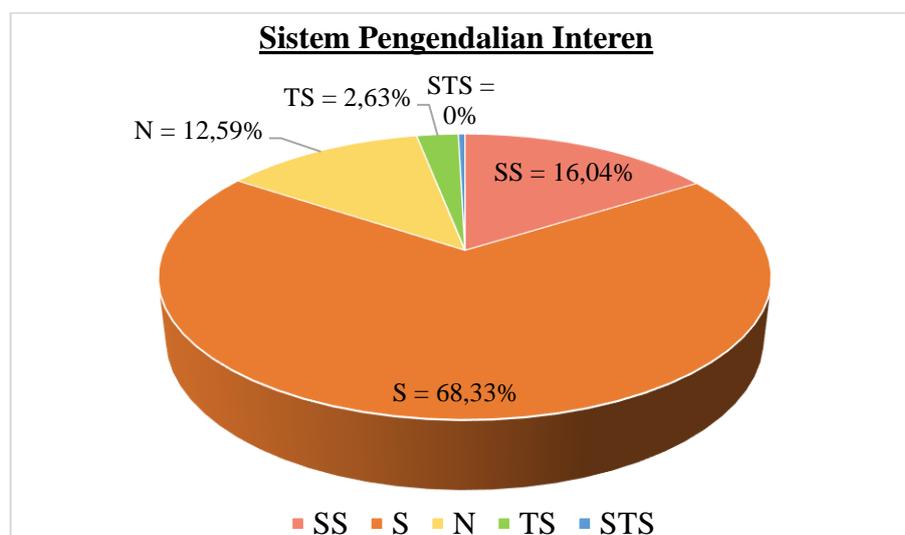
Persentase Jawaban Responden Kepala Subbidang pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Gambar 4.28 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berasal dari 15 orang responden yang menduduki jabatan sebagai kepala subbidang. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 57,78% dan 25,56%, artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada jabatan kepala subbidang SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 82,34% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju

yaitu sebesar 2,22% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 2,22% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 14,44%.

e. Pegawai/Staf Keuangan

1) Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

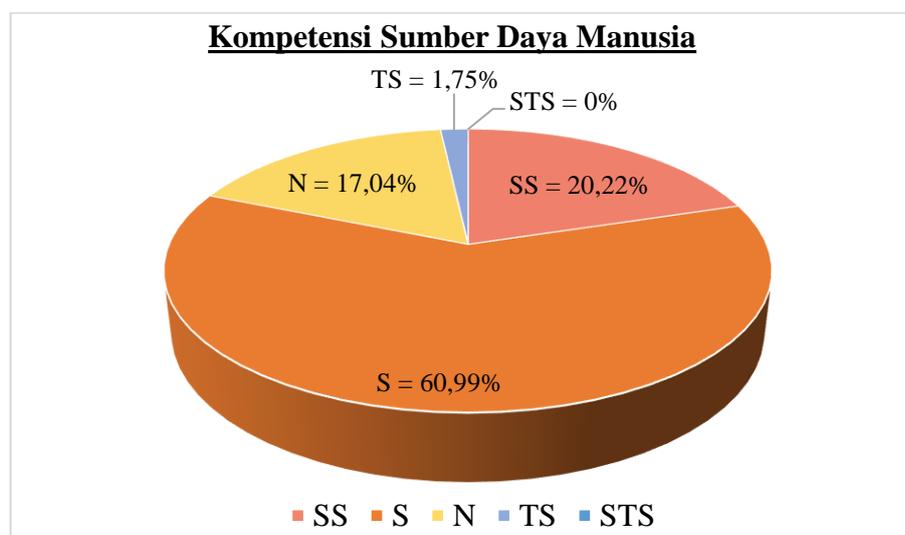
Gambar 4.29

Persentase Jawaban Responden Pegawai/Staf Keuangan pada variabel Sistem Pengendalian Interen

Gambar 4.29 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel sistem pengendalian interen yang berasal dari 45 orang responden yang menduduki jabatan sebagai pegawai/staf keuangan. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 68,33% dan 16,04%, artinya sistem pengendalian interen pada jabatan pegawai/staf keuangan SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 84,37% yang berarti hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan

untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 3% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 3% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 12,59%.

2) Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)



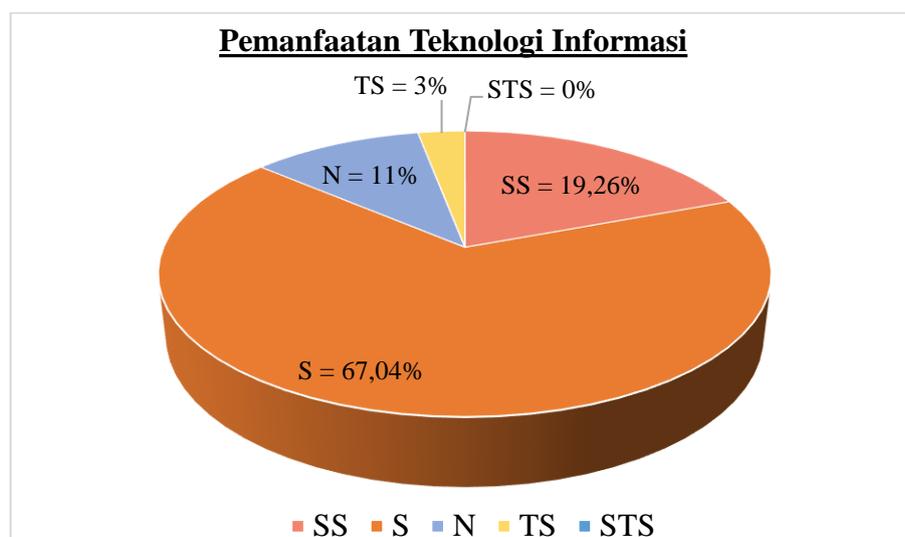
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.30
Persentase Jawaban Responden Pegawai/Staf Keuangan pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Gambar 4.30 di atas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kompetensi sumber daya manusia yang berasal dari 45 orang responden yang menduduki jabatan sebagai pegawai/staf keuangan. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 60,99% dan 20,22%, artinya kompetensi sumber daya manusia pada jabatan pegawai/staf keuangan SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 81,21% yang berarti hasil tersebut diatas

50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 1,75% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 1,75% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 17,04%.

3) Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)



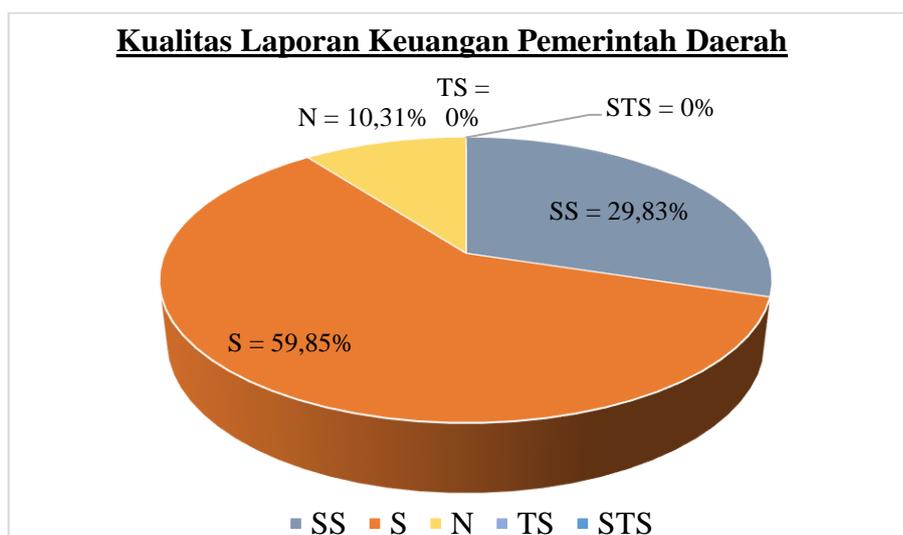
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.31
Persentase Jawaban Responden Pegawai/Staf Keuangan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Gambar 4.31 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berasal dari 45 orang responden yang menduduki jabatan sebagai pegawai/staf keuangan. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 67,04% dan 19,26%, artinya pemanfaatan teknologi informasi pada jabatan pegawai/staf keuangan SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 86,30% yang berarti hasil tersebut diatas 50%.

Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 3% dan 0% yang jika dijumlahkan hasilnya 3% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 11%.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)



Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Gambar 4.32

Persentase Jawaban Responden Pegawai/Staf Keuangan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Gambar 4.32 diatas menunjukkan hasil perhitungan mengenai persentase jawaban responden pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang berasal dari 45 orang responden yang menduduki jabatan sebagai pegawai/staf keuangan. Persentase jawaban tertinggi terdapat pada kolom jawaban setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 59,85% dan 29,83%, artinya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada jabatan pegawai/staf keuangan SKPD Kabupaten Magelang yang digambarkan melalui diagram tersebut adalah tinggi karena apabila kedua persentase jawaban tersebut dijumlahkan maka diperoleh sebesar 89,68% yang berarti

hasil tersebut diatas 50%. Sedangkan untuk kolom jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sama yaitu sebesar 0% yang berarti kurang dari 50%. Begitu juga dengan kolom jawaban netral yang memiliki hasil persentase kurang dari 50% yaitu sebesar 10,31%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini akan menyajikan sejumlah data dari setiap variabel penelitian yang akan memberikan sejumlah informasi mengenai nilai minimum, maksimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian tersebut. Hasil uji statistik deskriptif telah disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Interen (X1)	100	30	80	63.76	8.09429
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	100	29	70	55.86	6.76596
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	100	12	30	24.95	3.20787
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	100	24	60	49.89	6.33396
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, tampak bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 sampel. Hasil uji statistik deskriptif diatas digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan seberapa

besar jumlah jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap variabel penelitian. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) memiliki nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 49,89 dengan *standard deviation* sebesar 6.33396. Variabel Sistem Pengendalian Interen (X1) memiliki nilai minimum sebesar 30 dan maksimum sebesar 80 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 63,76 dan *standard deviation* sebesar 8.09429.

Variabel selanjutnya yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 29 dan maksimum sebesar 70 dengan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 55,86 dan *standard deviation* sebesar 6.76596. Variabel terakhir yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 12 dan 30 dengan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 24,95 dan *standard deviation* sebesar 3.20787.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu pengujian yang bertujuan untuk membuktikan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga akan diperoleh suatu instrumen yang valid dengan tingkat validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Menurut Untary dalam Imam Ghozali (2011), suatu instrumen pada kuesioner dapat dikatakan valid jika taraf probabilitas kesalahan ($\text{Sig} \leq 0,05$) dan r hitung $> r$ tabel. Begitu juga sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid jika taraf probabilitas

kesalahan ($\text{Sig} \geq 0,05$ dan $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$). Oleh karena jumlah sampel (N) pada penelitian ini adalah 100 maka dapat dilihat pada r tabel untuk $N = 100$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,195.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan
Pemerintah Daerah

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
KLKPD1	0,793**	0,195	Valid
KLKPD2	0,787**	0,195	Valid
KLKPD3	0,797**	0,195	Valid
KLKPD4	0,821**	0,195	Valid
KLKPD5	0,796**	0,195	Valid
KLKPD6	0,815**	0,195	Valid
KLKPD7	0,849**	0,195	Valid
KLKPD8	0,850**	0,195	Valid
KLKPD9	0,878**	0,195	Valid
KLKPD10	0,798**	0,195	Valid
KLKDP11	0,744**	0,195	Valid
KLKDP12	0,846**	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Hasil uji validitas untuk variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah telah disajikan pada Tabel 4.4 diatas. Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki jumlah item pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan yang mana masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,195) sehingga data yang diperoleh untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dinyatakan valid.

Uji validitas selanjutnya dilakukan pada variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Interen. Adapun hasil uji validitasnya telah disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Independen Sistem Pengendalian Interen

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
SPI1	0,672**	0,195	Valid
SPI2	0,617**	0,195	Valid
SPI3	0,821**	0,195	Valid
SPI4	0,761**	0,195	Valid
SPI5	0,838**	0,195	Valid
SPI6	0,853**	0,195	Valid
SPI7	0,660**	0,195	Valid
SPI8	0,832**	0,195	Valid
SPI9	0,746**	0,195	Valid
SPI10	0,664**	0,195	Valid
SPI11	0,744**	0,195	Valid
SPI12	0,767**	0,195	Valid
SPI13	0,753**	0,195	Valid
SPI14	0,796**	0,195	Valid
SPI15	0,697**	0,195	Valid
SPI16	0,733**	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas tentang hasil uji validitas untuk variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Interen, dapat diketahui bahwa jumlah item pertanyaan pada variabel Sistem Pengendalian Interen yaitu sebanyak 16 pertanyaan dengan masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,195), sehingga data yang diperoleh untuk variabel Sistem Pengendalian Interen dinyatakan valid.

Uji validitas berikutnya adalah uji validitas untuk variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia. Hasil uji validitas untuk variabel tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Independen Kompetensi Sumber Daya Manusia

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
KSDM1	0,816**	0,195	Valid
KSDM2	0,779**	0,195	Valid
KSDM3	0,673**	0,195	Valid
KSDM4	0,311**	0,195	Valid
KSDM5	0,823**	0,195	Valid
KSDM6	0,817**	0,195	Valid
KSDM7	0,863**	0,195	Valid
KSDM8	0,804**	0,195	Valid
KSDM9	0,782**	0,195	Valid
KSDM10	0,692**	0,195	Valid
KSDM11	0,797**	0,195	Valid
KSDM12	0,818**	0,195	Valid
KSDM13	0,600**	0,195	Valid
KSDM14	0,452**	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Menurut hasil uji validitas untuk variabel independen yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Tabel 4.6 diatas, tampak bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki jumlah item pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan yang mana masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,195) sehingga data yang diperoleh untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dinyatakan valid.

Uji validitas selanjutnya dilakukan pada variabel independen yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi. Adapun hasil uji validitas untuk variabel tersebut telah disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Independen Pemanfaatan Teknologi Informasi

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
PTI1	0,817**	0,195	Valid
PTI2	0,844**	0,195	Valid
PTI3	0,870**	0,195	Valid
PTI4	0,764**	0,195	Valid
PTI5	0,849**	0,195	Valid
PTI6	0,854**	0,195	Valid

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.7 diatas untuk variabel independen yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, diketahui bahwa jumlah item pertanyaan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu sebanyak 6 pertanyaan dengan masing-masing item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation* (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,195), sehingga data yang diperoleh untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi atau kestabilan jawaban responden dari waktu ke waktu terhadap item-item pertanyaan di kuesioner. Menurut Ghazali (2007), instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien

Cronbach's Alpha yang diperoleh $> 0,60$. Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ukuran Reliabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,952	$> 0,60$	Reliabel
Sistem Pengendalian Interen	0,947	$> 0,60$	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,925	$> 0,60$	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,905	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Hasil uji reliabilitas seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,952 sedangkan variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Interen mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,947, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925 dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,905. Berdasarkan hal tersebut, tampak bahwa keempat variabel pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena memperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$) sehingga dinyatakan reliabel.

Berdasarkan penjelasan hasil uji validitas dan reliabilitas diatas, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner telah memenuhi syarat uji validitas dan uji reliabilitas yaitu valid dan reliabel untuk masing-masing item

pertanyaan sehingga data tersebut layak untuk dilakukan pengujian secara lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas pada penelitian ini telah disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69441063
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.060
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Menurut hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.9, tampak bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai *Sig. Kolmogorov-Smirnov* sebesar

0,062 lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), artinya data residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mana didalamnya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF pada tabel hasil pengujian menunjukkan nilai < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka pengujian tersebut dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas, artinya bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel bebas (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.312	2.406		.545	.587		
Sistem Pengendalian Interen (X1)	.428	.061	.547	6.978	.000	.306	3.264
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	.064	.076	.068	.842	.402	.286	3.502
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	.709	.137	.359	5.162	.000	.390	2.567

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Menurut hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.10, terlihat bahwa variabel Sistem Pengendalian Interen mempunyai nilai VIF $3,264 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0,306 > 0,1$; variabel Kompetensi Sumber

Daya Manusia mempunyai nilai VIF $3,502 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0,286 > 0,1$; variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai VIF $2,567 < 10$ dan *Tolerance* sebesar $0,390 > 0,1$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, artinya yaitu model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ (Nurillah, 2014). Hasil uji heteroskedastisitas telah disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.591	1.513		1.712	.090
	Sistem Pengendalian Interen (X1)	.007	.039	.033	.180	.857
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	-.052	.048	-.205	-1.079	.283
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	.077	.086	.145	.892	.374

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diketahui bahwa variabel Sistem Pengendalian Interen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,857 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,283 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$),

dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,374 > \alpha (\alpha = 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha yaitu 0,05, sehingga model regresi pada penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh Sistem Pengendalian Interen (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat bantu analisis yaitu IBM SPSS *Statistics* versi 22. Berikut adalah hasil regresi linier berganda yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.312	2.406		.545	.587
	Sistem Pengendalian Interen (X1)	.428	.061	.547	6.978	.000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	.064	.076	.068	.842	.402
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	.709	.137	.359	5.162	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 yaitu tabel hasil analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KLKPD = 1,312 + 0,428SPI + 0,064KSDM + 0,709PTI + e}$$

Menurut model persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,312. Artinya, apabila Sistem Pengendalian Interen, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah akan meningkat sebesar 1,312.

Koefisien regresi pada variabel independen Sistem Pengendalian Interen yaitu sebesar 0,428. Artinya bahwa apabila variabel Sistem Pengendalian Interen (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,428 atau 42,8% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia yaitu sebesar 0,064. Artinya bahwa apabila variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,064 atau 6,4% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu sebesar 0,709. Artinya bahwa apabila Pemanfaatan Teknologi

Informasi (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,709 atau 70,9% dengan asumsi variabel yang lain dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar (persentase) kemampuan variabel bebas (*independent variable*) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Ghozali, 2007). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dan dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.813	2.736

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Sistem Pengendalian Interen (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Menurut hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa 81,3% variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat dijelaskan oleh 3 (tiga) variabel independen, yaitu Sistem

Pengendalian Interen, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sisanya yaitu sebesar 18,7% (100% - 81,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual/parsial terhadap variabel terikat. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai sig < 0,05. Hasil dari pengujian ini juga melihat nilai *Unstandardized Coefficients* B (Beta), apakah arahnya negatif atau positif. Adapun hasil pengujian signifikansi secara parsial (uji t) telah disajikan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.312	2.406		.545	.587
Sistem Pengendalian Interen (X1)	.428	.061	.547	6.978	.000
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	.064	.076	.068	.842	.402
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	.709	.137	.359	5.162	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Hasil uji t yang telah disajikan pada Tabel 4.14 di atas dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients* B (Beta) dari masing-masing variabel independen. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis, diantaranya:

1) Pengaruh Sistem pengendalian Interen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Interen mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,428. Artinya bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Interen berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

2) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai nilai signifikan sebesar $0,402 > \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,064. Artinya bahwa secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil uji t pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,709. Artinya bahwa secara parsial Pemanfaatan Teknologi

Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Sistem pengendalian interen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Diterima
H ₂	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₃	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Diterima

d. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas/independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen dengan menggunakan tabel ANOVA. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3253.065	3	1084.355	144.837	.000 ^b
	Residual	718.725	96	7.487		
	Total	3971.790	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Sistem Pengendalian Interen (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Sumber: Output SPSS v.22, 2018

Hasil uji F yang terdapat pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 144,837 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Artinya bahwa variabel Sistem Pengendalian Interen (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Interen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), diketahui bahwa sistem pengendalian interen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,428. Arti dari hasil pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa semakin baik sistem pengendalian interen yang dimiliki oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maka kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas juga akan sangat baik. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian intern dapat membantu SKPD dalam pencapaian tujuannya secara efektif, efisien dan ekonomis melalui kebijakan-kebijakan maupun prosedur-prosedur yang telah diterapkan. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septarini dan Papilaya (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Sistem pengendalian intern dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah digunakan sebagai alat monitor kegiatan keuangan di SKPD sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan, memberikan jaminan dilaksanakannya strategi yang telah direncanakan secara efektif dan efisien, mencegah timbulnya kegagalan dan ketidakefisienan dalam pencapaian tujuan organisasi, serta dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi (Suwanda & Dailibas, 2013:2). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan keandalan Laporan Keuangan dan Kinerja sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini, setiap Entitas Pelaporan dan Akuntansi wajib menyelenggarakan Sistem Pengendalian Intern sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

Penelitian ini mengukur sistem pengendalian intern dengan menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Untuk indikator lingkungan pengendalian, dapat dikatakan bahwa SKPD Kabupaten Magelang telah menciptakan lingkungan pengendalian dengan baik sehingga berdampak pada timbulnya perilaku positif di lingkungan sekitar SKPD Kabupaten Magelang, hal ini dapat dibuktikan dengan telah diterapkannya aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai, telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi di instansi, telah menggambarkan pembagian kewenangan dan tanggungjawab pegawai, memberikan wewenang kepada pegawai yang tepat sesuai dengan tingkat tanggungjawabnya dalam rangka pencapaian tujuan instansi pemerintah, dan pimpinannya telah melakukan penilaian terhadap pengendalian interen secara terus menerus.

Untuk indikator penilaian risiko, bahwasanya SKPD Kabupaten Magelang juga telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh, serta memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi. Untuk indikator aktivitas pengendalian, maka SKPD Kabupaten Magelang telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan arahan pimpinan sehingga semua transaksi yang di entri dan di proses ke dalam komputer adalah seluruh transaksi yang telah di otorisasi, kebijakan dan prosedur pengamanan fisik atas aset telah ditetapkan dan diimplementasikan dengan baik, telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian, dan peralatan dan persediaan selalu disimpan ditempat yang diamankan secara fisik dan dilindungi dari kerusakan.

Untuk indikator informasi dan komunikasi, bahwa SKPD Kabupaten Magelang telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) maupun informasi apapun secara cepat dan tepat sehingga dapat memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat. Untuk indikator pemantauan, bahwa SKPD Kabupaten Magelang telah melakukan perbaikan untuk menjaga kualitas dan efektivitas sistem pengendalian interen dan selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/reviu dan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat.

Lemah kuatnya sistem pengendalian interen dapat diketahui melalui temuan BPK yang terdapat pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah, yaitu melalui opini yang diberikan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Salah satu bukti bahwa sistem pengendalian interen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kabupaten Magelang adalah dengan melihat opini laporan keuangan yang diperoleh Kabupaten Magelang tahun 2016 yaitu opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Opini WTP yang diperoleh SKPD Kabupaten Magelang tahun 2016 menandakan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Magelang telah melakukan perbaikan terhadap kelemahan sistem pengendalian interen sehingga mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibuktikan secara empiris oleh Susilawati (2014), Nurillah (2014), Permatasari (2017), Triyanto (2017), Yoefrinaldi (2013) dan Kirayanti (2016),

yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,402 > \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar $0,064$. Arti dari hasil pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan yang di buat oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviyantie (2011) dan Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tidak berpengaruhnya kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah disebabkan karena kompetensi sumber daya manusia di SKPD Kabupaten Magelang dapat dikatakan belum memenuhi indikator kompetensi sumber daya manusia (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Jika ditinjau dari segi kuantitas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar sumber daya manusia, khususnya sumber daya manusia SKPD Kabupaten Magelang di bagian keuangan, tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan, bahwa jumlah responden yang mempunyai latar belakang akuntansi hanya berjumlah 21 orang. Sedikitnya jumlah tersebut menandakan bahwa latar belakang pendidikan sumber daya manusia SKPD Kabupaten Magelang di bagian keuangan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Apabila ditinjau dari segi kualitas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena sebagian besar sumber daya manusia, sumber daya manusia SKPD Kabupaten Magelang di bagian keuangan tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi, maka dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia tersebut mempunyai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) masih rendah karena tidak memahami logika akuntansi dengan baik sehingga akan berdampak pada menurunnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Soimah (2014) berpendapat bahwa sumber daya manusia yang mengalami kegagalan dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuannya di bidang akuntansi akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi. Hal ini akan memicu terjadinya kekeliruan pada laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan SAP, sehingga kualitas laporan keuangannya menjadi buruk. Apabila kualitas laporan keuangannya

buruk, maka tingkat kredibilitas laporan keuangan menjadi turun karena informasi keuangan yang disajikan tidak handal.

Selain itu, upaya SKPD Kabupaten Magelang dalam merekrut pegawainya untuk meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, khususnya di bidang akuntansi, masih terbilang rendah. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal, terbukti dengan opini LKPD Kabupaten Magelang selama 2006 – 2015 yaitu memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Magelang. Dampak lain yang akan ditimbulkan, antara lain: ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan, kemungkinan terjadinya kekeliruan atas laporan keuangan yang dibuat, dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Warisno, 2008).

Penelitian ini mengukur kompetensi sumber daya manusia dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai subbagian keuangan di SKPD Kabupaten Magelang memiliki pengetahuan yang minim terkait dengan siklus akuntansi, teknik pekerjaan, pemahaman PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, dan kurang memperbaharui pengetahuannya di bidang akuntansi. Dalam hal keterampilan, SKPD Kabupaten Magelang masih membutuhkan waktu untuk memahami dan memiliki keterampilan dalam membuat jurnal, neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas, dan kurang berminat untuk mengikuti

pelatihan terkait dengan penatausahaan laporan keuangan SKPD. Untuk indikator sikap, bahwa SKPD Kabupaten Magelang belum menerapkan etika dan kode etiknya sebagai seorang akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibuktikan secara empiris oleh Siwambudi dkk., (2017), Triyanto (2017), Yeni (2016), dan Yuliani (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (\alpha = 0,05)$ dan arah koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,709. Arti dari hasil pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), maka kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga akan sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pemanfaatan teknologi informasi membantu pemerintahan daerah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan telah didukung oleh keahlian personil dalam mengoperasikannya sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas (Winidyaningrum & Rahmawati, 2009). Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surastiani

dan Handayani (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah digunakan untuk menyajikan laporan keuangan secara cepat, tepat, dan akurat sehingga dapat menghindari kesalahan dalam membuat laporan keuangan dan tentunya sangat membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga membantu pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pelayanannya kepada publik melalui proses pengolahan data transaksi, informasi, dan penyajian laporan keuangan sehingga nantinya dapat diakses oleh masyarakat secara mudah dan murah (Hamzah, 2009). Hal ini sebagai bentuk upaya pemerintah daerah dalam mencapai tata kelola yang baik (*good governance*) melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa pemerintah pusat maupun pemerintah daerah wajib untuk memanfaatkan dan mengembangkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah sebagai salah satu bentuk pelayanan terhadap publik.

Penelitian ini mengukur pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan 2 (dua) indikator, yaitu: komputer dan jaringan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subbagian keuangan di SKPD Kabupaten

Magelang telah memiliki komputer dengan jumlah yang cukup sehingga dalam menjalankan proses akuntansi dapat dilakukan secara komputerisasi, menggunakan *software* aplikasi untuk menjalankan tugasnya dan terdapat sistem keamanan komputer (antivirus) yang diperbaharui secara teratur. Selain itu, jaringan internet telah terpasang di unit kerja SKPD Kabupaten Magelang dan digunakan dengan sangat baik sehingga membantu pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan secara cepat. Temuan ini mendukung pemerintah daerah dalam mengelola APBD yang mana volume transaksinya menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan semakin kompleks (Nurillah, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibuktikan secara empiris oleh Nurillah (2014), Setiawati (2014), Permatasari (2017), Triyanto (2017), Yeni (2016) dan Yuliani (2016), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.